Volume 1 Nomor 1, Januari 2023 E ISSN : 2985-5500



https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnalekspresiestetik/index

Pameran Seni Rupa Plasterkit dalam Pengembangan Pendidikan Kreativitas Mahasiswa FIP UPGRIS

Ismatul Khasanah[1], Singgih Adhi Prasetyo[2], Qoriati Mushafanah[3], Rofian[4]
Email : ismatulkhasanah@upgris.ac.id, singgihadhi@upgris.ac.id, qoriatimushafanah@upgris.ac.id, kotakomik.pian@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini mendiskripsikan permasalah (1) Strategi dan proses pelaksanaan kegiatan pameran seni plasterkit, (2) bentuk kreativitas proses penciptaan karya seni plasterkit. Tujuan dari penelitian ini yakni mengeksplor pendekatan kreatif dalam proses pencitaan karya seni plasterkit dari mahasiswa PGSD dan PGPAUD FIP Universitas PGRI Semarang. Serta mengatahui bagaimana keterlaksanaan kegiatan pameran seni rupa karya plasterkit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sasaran penelitian adalah kelompok mahasiswa program studi PGSD dan PGPAUD FIP UPGRIS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan empat langkah analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian, menjelaskan tentang proses pembuatan karya seni plasterkit pada mahasiswa PGSD dan PGPAUD FIP Univetsitas PGRI Semarang. Proses penciptaan terekam dalam studi dokumentasi. Karya yang diciptakan memiliki karakter dan visualisasi karya yang berbeda-beda sebagai bentuk hasil kreativitas mahasiswa dalam berkarya seni plasterkit. Berikutnya karya yang telah dibuat tersebut dikemas dan dipublikasikan dalam kegiatan pameran seni rupa bertajuk kreativitas penciptaan karya plasterkit yang dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh peserta mahasiswa tersebut. Pameran seni sebagai wadah untuk kegiatan apresiasi karya secara Bersama-sama, setelah mahasiswa membuat dan berkreasi cipta karya plasterkit.

Kata Kunci: *Seni Plasterkit; Pameran; kreativitas; Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan sesorang. Pendidikan mampu menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

Melalui Pendidikan, sebuah kompetensi kreatif atau kreativitas seseorang bisa didapatkan.

Kreativitas adalah kemampuan yang bisa dimunculkan dan dibentuk melalui proses Pendidikan. Mengembangkan kreativitas dalam Pendidikan sejatinya merupakan pembentukan skil seseorang. Melalui Pendidikan kreativitas, seseorang akan terampil dalam beberapa hal yang akan dia geluti nantinya. Salah satu alternatif pengembangan kretif dalam Pendidikan formal ada pada muatan materi ajar dalam pembelajaran seni. Pendidikan seni adalah segala usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistik berdasarkan aturan ketentuan estetika yang berlaku. Pendidikan seni bertujuan untuk menciptakan cipta, rasa, dan karsa seseorang yang diolah dan dikembangkan dalam perwujudan penciptaan karya seni.

Bentuk perkembangan kreativitas seseorang bisa melalui salah satu nya adalah dari cabang keilmuan seni rupa. Pendidikan seni dalam pembelajaran seni rupa, menciptakan sebuah karya seni merupakan bagian dari bentuk Pendidikan kreatif. Pendidikan seni rupa sendiri adalah cabang ilmu seni yang dalam proses penciptaannya dikategorikan dalam pembuatan karya seni rupa, seperti seni Lukis, gambar, batik, patung, ukir, dan sebagainya. Salah satu karya seni rupa yang mampu mengadopsi Pendidikan kreativitas seseorang adalah pembuatan karya seni plasterkit.

Plasterkit merupakan sebuah produk atau karya seni yang tergolong dalam penciptaanya termasuk pada kategori seni patung dengan proses pembuatan melalui beberapa tahapan Teknik mencetak dan mengecor, membentuk dan mewarnai atau melukis. Berbagai bentuk penciptaan desain dan karakter seni plasterkit merupakan perwujudan dari pengembangan kreativitas seseorang.

Sejalan dengan kurikulum yang berlaku dalam pelaksanaannya, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang memiliki satu kesamaan mata kuliah berbasis pendidikan kreativitas dan seni rupa. Seni Rupa SD dan Pengembangan Seni Rupa AUD merupakan mata kuliah wajib yang harus

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

ditempuh oleh mahasiswa PGSD dan PGPAUD FIP Universitas PGRI Semarang untuk nantinya bisa mendapatkan gelar sarjana Pendidikan di jenjang Pendidikan S1. Mata kuliah seni rupa menuntut mahasiswa untuk mengembangkan potensi kreatif melalui kegiatas estetis. Dalam satu semester, keilmuan pendidikan seni rupa diberikan sebagai bekal nantinya kepada mahasiswa agar dapat diaplikasikan ke jenjang karir selepas lulus kuliah. Menciptakan berbagai konsep karya seni rupa, membuat karya seni rupa 2 dimensi dan 3 dimensi serta melakukan kegiatan apresisasi seni rupa.

Keunikan dari mata kuliah seni rupa dibanding dengan mata kuliah lainnya ada pada luaran kegiatan. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa setelah menciptakan karya seni rupa, maka akan melakukan kegiatan presentasi karya dalam bentuk pameran seni rupa. Pameran seni rupa sebagai bagian dari kegiatan apresiasi karya seni, merupakan hal yang paling penting dalam menciptakan sebuah karya. Bagaimana seseorang mampu mengahargai sebuah karya, mengetahui bagaimana sebuah karya itu dibuat hingga bagaimana cara merespon sebuah karya yang disajikan. Kegiatan pameran seni rupa bersifat wajib dilakukan oleh semua mahasiwa yang telah membuat karya seni rupa.

Merujuk pada paparan yang telah disampaikan, bahwa mahasiswa memiliki potensi kreatif dan inovatif, melalui penciptaan karya seni rupa dalam materi ajar di mata kuliah seni rupa. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk pengungkapan ekspresi kreatif sebagai kompetensi kreativitas mahasiswa dalam pembuatan karya plasterkit yang tersaji pada pameran seni rupa oleh mahasiswa FIP Universitas PGRI Semarang? Sedangkan untuk tujuan dari penelitian adalah mengetahui bagaimana alur penciptaan karya seni plasterkit sebagai wadah pengungkapan kompetensi kreativitas mahasiswa. Mengingat pentingnya penanaman potensi kreatif, estetis, yang dimana kompetensi tersebut sangat terbatas diasah oleh mahasiswa karena muatan keilmuan mereka tidak terfokus pada bidang tersebut. Penelitian ini sebagai bentuk pengungkapan fakta-fakta terkait kompetensi kreatif mahasiswa dalam berkarya plasterkit yang dikemas dalam penyajian pameran seni rupa.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

METODE

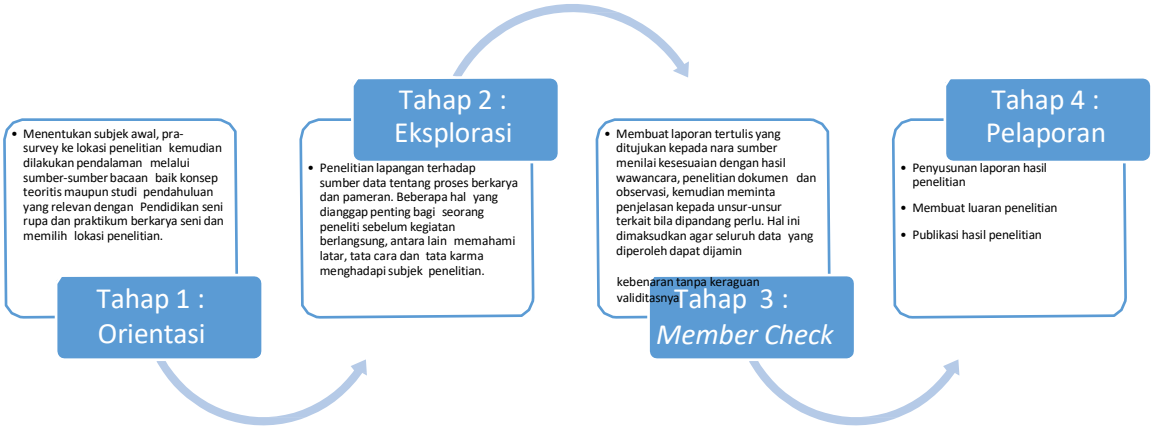
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis memilih metode ini karena kesan yang diperoleh alean lebih nyata, hidup dan penuh makna sesuai dengan yang akan penulis bahas. Seperti yang dikatakan oleh Miles (dalam terj, Rohidi, 2011: 2), bahwa penemuan penemuan penelitian kualitatif mempunyai mutu yang tidak dapat disangkal. Penelitian dilaksanakan pada satuan Pendidikan program studi PGPAUD dan PGSD FIP Universitas PGRI Semarang, di Kota Semarang selama enam bulan dimulai dari bulan Juli-Desember 2022.

Sasaran Penelitian adalah mahasiswa program studi PGSD dan PGPAUD FIP Universitas PGRI Semarang, karya seni plasterkit, dan kegiatan pameran seni rupa plasterkit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terkait dengan Pelaksanaan kegiatan pameran seni rupa plasterkit dari pembuatan karya sampai apresiasi pameran seni rupa. Pengumpulan data dan informasi ini selesai apabila data yang diperoleh dianggap telah cukup. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data dan informasi tentang pameran seni rupa plasterkit dan penciptaannya.

Prosedur pelaksanaannya disesuaikan dengan sumber data dan lokasi dimana responden melaksanakan tugasnya denggan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara sistematik dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan semua informasi yang telah terkumpul. Miles (terj, Rohidi, 2011:16), mengemukakan bahwa teknik analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut bagan analisis data penelitian.data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Tahapan pelaporan dari penelitian secara utuh dan menyeluruh dalam bentuk laporan tertulis, laporan publikasi serta luaran publikasi agar penelitian ini nantinya bisa bermafaat untuk khalayak umum.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)



Gambar 1. Bagan Komponen-Komponen Alur penelitian kualitatif

Keterangan:

Tahap 1. Oreientasi: menetukan objek awal dan melakukan survey ke lokasi penelitian kemudian dilakukan pendalaman melalui sumber-sumber bacaan baik konsep teoritis maupun studi pendahuluan yang relevan dengan kajian kreativitas, Pendidikan seni rupa, pameran seni dan penciptaan karya seni rupa, yang kemudian menentukan lokasi penelitian.

Tahap 2. Tahap Eksplorasi: Penelitian lapangan terhadap sumber data tentang pelaksanaan kegiatan pemeran seni rupa, penciptaan karya seni plasterkit, dan menganalisis bentuk kajian kreativitas dari hasil karya seni plasterkit. Beberapa hal yang dianggap penting bagi seorang peneliti sebelum kegiatan berlangsung, antara lain memahami latar, tata cara dan tata karma menghadapi subjek penelitian.

Tahap 3. Member Check: membuat laporan tertulis yang ditujukan kepada responden guna menilai kesesuaian dengan hasil wawancara, penelitian dokumen dan observasi, kemudian meminta penjelasan kepada unsur-unsur terkait bila dipandang perlu. Hal ini dimaksudkan agar seluruh data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya tanpa keraguan validitasnya.

Tahap 4. Pelaporan: menyusun laporan hasil penelitian, melakukan publikasi hasil penelitian dan membuat luaran penelitian.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kreatif dalam Seni Rupa

Membahas tentang Pendidikan kreatif dalam seni rupa tentunya sama dengan menjabarkan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menyelesaikan mata kuliah ini dalam satu semester. Bagaimana mahasiswa diajarkan proses berkarya yang tentun saja sesuai dengan kapasitasnya sebagai mahasiswa PGSD dan PGPAUD. Materi tidak sebatas disampaikan dengan mempresentasikan materi secara teoritik, melainkan dari materi yang disampaikan menjadi pengantar awal untuk melakukan praktik kreatif. Proses perkuliahan yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas. Keterampilan dan kemampuan ini menyumbangkan imajinasi, kreativitas, dan berpikir inovatif.

Dengan mengolah rasa dan cipta karya, mahasiswa dibekali kompetensi tambahan yakni kompetensi kreatif dan komeptensi ekspresi estetik. Melalui berkarya seni rupa, dengan membuat beberapa karya seni rupa seperti, menggambar, mewarnai, melukis, dan mencipta karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi lainnya. Tentunya keilmuan ini nantinya akan mereka bawa sebagai bekal Ketika mereka menjadi seorang guru, baik di sekolah dasar (SD) atau juga sekolah TK atau PAUD.

Pendekatan akan proyek disetiap luaran tugas mata kuliah, akan menjadikan mahasiswa lebih memiliki pengalaman belajara yang komplek. Berawal dari belajar teoritik, mengamati suatu karya, membuat sebuah konsep, sampai melakukan eksekusi untuk membuat sebuah maha karya seni dari tangan terampil mahasiswa itu sendiri. Diakhir kegiatan tersebut, karya yang diciptakan mahasiswa harus dipresentasikan dalam wadah pameran seni rupa. Hasil dari karya mahasiswa sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam berkarya seni, agar nilai menghargai sebuah karya seni bisa ditanamkan kepada mahasiswa.

Penciptaan Karya Seni Plasterkit

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa didalam membuat atau memproduksi karya merupakan praktik kreatif yang dilakukan berdasar materi yang dipelajari dan

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

bertujuan menghasilkan luaran berupa karya seni. Materi dalam perkuliahan disampaikan secara bertahap dengan urutan yang sudah dituangkan dalam RPS. Matakuliah Seni Rupa merupakan matakuliah praktik yang tentunya saja memiliki tujuan untuk melatih kreativitas mahasisa dalam memproduk sebuah karya seni. Penelitian yang dilakukan kali ini mengkaji tentang tahapan kreativitas yang dilakukan dalam mata kuliah Seni Rupa, dimana mahasiswa membuat karya Plasterkit dengan tahapan yang cukup Panjang.

Dari tahapan menentukan desain rancangan yang nantinya akan diterapkan pada pembuatan master disain dengan menggunakan plastisin atau malam. Berikutnya meakukan proses molding dengan cairan silicon, dimana mahasiswa membuat cetakan master yang nantinya cetakan tersebut bisa digunakan untuk memproduksi karya lebih dari satu dengan ukuran dan disain yang sama. Proses pembuatan ini dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari lima mahasiswa. Molding atau cetakan silicon yang sudah jadi selanjutnya dipergunakan untuk membuat karya plasterkit dengan bahan tepung gypsum. Jadi setiap kelompok membuat karya plasterkit dengan jumlah sesuai dengan yang mahasiswa inginkan.

Untuk menjadi karya plasterkit yang siap dilukis atau diwarna tentunya karya cetak memerlukan waktu kurang lebih satu hari untuk membuat plasterkit dari bahan tepung gypsum itu benar-benar kering dan siap untuk diwarna atau dilukis. Praktik melukis atau mearnai pada karya plasterkit tersebut menggunakan cat akrilik dengan ide dan kreativitas dari masing-masing mahasiswa. Dalam satu kelompok walaupun bentuk plasterkitnya sama tetapi untuk pemilihan warna ketika melukis pasti berbeda dan menghasilkan keberagaman visual. Begitu pula ketika melakukan tahapan finishing penyajian karya, ketika karya harus ditata menjadi satu kesatuan dengan pigura, setiap individu mahasiswa juga punya kreasi yang bermacam-macam. Bagaimana mencocokkan karya plasterkitnya dengan pigura yang digunakan. Proses Panjang ini menjadi sebuah pengalaman kreatif yang tentunya semua mahasiswa rasakan.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)



Gambar 2. Penciptaan Karya Plasterkit (dokumentasi pribadi)

Pameran Seni Rupa Plasterkit

Kegiatan perkuliahan seni rupa baik di program studi PGSD dan PGPAUD pada akhir semester adalah melakukan proyek final yakni mempresentasikan hasil karya yang diproduksi pada saat perkuliahan. Merupakan projek penugasan berkarya seni plasterkit dalam sebuah pameran seni rupa. Mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan berkarya tetapi juga mempersiapkan karya tersebut untuk dipamerkan. Kegiatan pameran tidak hanya bertujuan untuk memamerkan karya ke khalayak umum saja, tetapi proses untuk melaksanakan kegiatan pameran ini secara tidak langsung juga mengajarkan kepada mahasiswa dalam berorganisasi dan melatih manajemen penyelenggaraan pameran. Pameran seni rupa tentunya memerlukan susunan struktur keorganisasian, tentunya ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan bebrapa seksi kegiatan sesuai dengan keperluan pameran tersebut.

Setelah struktur organisasi kepanitiaan terbentuk, mahasiswa juga harus memikirkan tempat alat serta properti apa saja yang diperlukan dalam sebuah pameran seni rupa. Selanjutnya mahasisa juga harus memikirkan bagaimana display karya itu bisa tertata rapi dengan memperhatikan tata letak yang pas dan enak untuk dinikmati publik. Pembuatan rancangan dan susunan acara yang nanti akan digunakan dalam pembukaan pameran di beberapa hari pelasanaan pameran. Dari tahapan tersebut tentunya mahasiswa akan belajar banyak hal terkait dengan penyelenggaraan event atau acara pameran seni rupa.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)



Gambar 3. Pameran Seni Rupa Plasterkit (dokumentasi pribadi)

Total karya keseluruhan dari mahasiswa PGSD dan PGPAUD yang mengikuti pameran ini ada lebih dari 400 karya. Dengan ketentuan keseragaman ukuran bingkai dari masing-masing karya, mempermudah karya tersebut untuk ditata dalam wadah atau tempat bidang pamer karya. Mahasiswa di sini dilatih untuk saling bekerja sama dalam menentukan pemetaan tema-tema karya dan bentuk visual karya yang beragam. Pemataan tema binatang, tumbuhan, benda-benda dan bentuk lain, sesuai dengan tema kelas dari masing-masing kelas perkuliahan mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disipulkan bahwa, mata kuliah Pendidikan seni rupa baik dari jenjang program studi PGSD dan PGSD merupakan bekal keilmuan yang harus mereka miliki saat nantinya mahasiswa sudah lulus dan menjadi guru di masing-masing jenjang pendidikan baik di sekolah dasar maupun anak usia dini. Pendidikan kreativitas dalam menciptakan karya seni adalah bagian dari luaran kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah pendidikan seni rupa. Seni plasterkit adalah satu contoh cabang seni rupa yang diajarkan. Mahasiswa menciptakan karya plasterkit sebagai bentuk kompetensi kreatif dan ekspresi estetik mereka.

Penciptaan karya plasterkit yang dibuat oleh mahasiswa pada akhirnya dikemas dan dipamerkan dalam even pameran seni rupa. Pameran seni rupa merupakan salah satu wadah kegiatan apresiasi Bersama, untuk mengamati, menilai, mempresentasikan, dan menghargai sebuah karya seni yang telah dibuat. Mahasiswa melakukan pameran seni rupa plasterkit sebagai sarana berkegiatan

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

apresiasi serta belajar berorganisasi dalam kajian pementasan atau pameran seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

Borg, W. R & Gall, M. D. (2003). *Educational research an introduction*. New York: Longman.

Irawan, Dedy dkk, 2017. Paradigma Pendidikan Seni. Yogyakarta : Thafa Media.

Pamadhi, Hajar. 2012. Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni Untuk Anak). Yogyakarta: UNY Press.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Soehardjo, A.J. 2012. Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program. Malang: Universitas Negeri Malang.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Triyanto, T. 2014. “Pendidikan Seni Berbasis Budaya”. dalam: *Imajinasi: Jurnal Seni*, 7(1), 33-4

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)